

Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, *Time Budget Pressure* Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali

Ni Putu Atriska Dewi¹

I Gede Cahyadi Putra²

I Ketut Sunarwijaya³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: atrsk10@gmail.com

Abstract

Audit quality is the probability of an auditor in finding and reporting an error or deviation that occurs in a client's accounting system. This study aims to examine and re-analyze the effect of the auditor's experience variables, independence, time budget pressure, and audit fees on audit quality. The sample in this study were 72 auditors who worked at the Public Accounting Firm in Bali and had worked for more than one year as auditors. Determination of the sample using purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the auditor's experience, independence, and audit fee variables had a positive effect on audit quality. While the time budget pressure variable has a negative effect on audit quality.

Keywords: *auditor experience, independence, time budget pressure, audit fees*

PENDAHULUAN

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath, 2002:5). Menurut Agoes (2016:4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Globalisasi memicu perkembangan dimana-mana termasuk pada dunia bisnis, ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan. Umumnya perusahaan akan berupaya menjadi yang terbaik dengan menunjukkan laba yang besar kepada investor. Laporan keuangan yang presentatif adalah sarana utama menghadirkan investasi yang diperlukan perusahaan (Hartha, 2015).

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, maka laporan keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis diharapkan memiliki kewajaran. Akuntan publik sebagai pihak ketiga bertugas untuk mengaudit laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sekaligus mendapatkan opini mengenai laporan keuangan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai keyakinan atas laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan (Gayatri, 2015).

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:287). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan opini audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman auditor. Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan dilihat dari lamanya waktu ia bekerja, banyaknya penugasan yang dilakukan atau jenis-jenis perusahaan yang ditangani (Loehoer, 2002:2). Penelitian Sari (2011), Agustin, Hernawati, dan Nirmala (2013), Hanjani (2014), Wiratama (2015), Dwitarini, Pratiwi, dan Oktarini (2016) menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Ayuningtyas (2012) yang berlokasi di Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah dan Sari (2015) yang berlokasi di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi merupakan suatu perilaku dalam aktivitas audit yang dilakukan auditor yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen (Tandiontong, 2016:287). Penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010), Sari (2011), Septriani (2012), Sari dan Ningsih (2013), Pratistha (2014), Sari, Zam dan Rahayu serta Dewi (2015) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Prabhawanti (2018) menemukan independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Tjun, dkk (2012) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* merupakan sesuatu yang terkait dengan keputusan auditor untuk melakukan dan memilih prosedur audit yang akan dihilangkan atau dikurangi, sehingga pekerjaan audit dapat diselesaikan sesuai dengan anggaran waktu yang tersedia (Tandiontong, 2016:291). Penelitian Setyorini (2011), Muhshyi dan Ningsih (2013), Kurnia, Primastusti dan Suryandari (2014), Pratama, Ratha, Aisyah dan Sukirman (2015) menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Kahdilah, dkk (2015), Zam dan Rahayu (2015), Rizal dan Liyundira (2016) dan Risma (2019) menemukan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee audit*. Agoes (2012:18) mendefinisikan *fee audit* yaitu besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Penelitian Tarigan dan Arisinta (2013), Hanjani, Pratistha, Kurniasih (2014), Zam dan Rahayu (2015), Nuridin dan Ma'rifatumbillah (2016) menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Santhi (2017) dan Premananda (2018) menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas serta dengan melihat ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis ingin meneliti kembali mengenai pengaruh pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure* dan besaran *fee audit* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali dengan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure* dan *fee audit*.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya (Lhutans, 2005:21). Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha, sifat, karakteristik, sikap dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya keberuntungan tekanan situasi atau keadaan tertentu yang

akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Berdasarkan hal itu maka seseorang termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu (Tandiontong, 2016:42). Teori ini juga menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya dengan melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Ahli teori atribusi mengasumsikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan mereka. Inilah yang menjadi ciri teori atribusi. Peneliti menggunakan teori atribusi karena akan melakukan studi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Bali, yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Bali yang terdapat dalam *Directory* 2019 Kantor Akuntan Publik. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure* dan fee audit terhadap kualitas audit dari auditor. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada para responden yaitu auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI wilayah Provinsi Bali. Dalam pengukuran kuesioner ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert dengan 5 point skala yaitu Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1. Untuk variabel pengalaman auditor diukur dengan tiga indikator yaitu, lamanya melakukan audit, jenis usaha yang diaudit, dan jumlah klien yang sudah diaudit yang diambil dari Putra (2012). Untuk independensi diukur dengan empat indikator yaitu hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, independensi laporan diambil dari Putra (2012). Pada *time budget pressure* diukur dengan dua indikator yaitu sikap auditor memanfaatkan waktu, sikap auditor dalam penurunan kualitas audit diambil dari Lestari (2017). Pada fee audit diukur dengan empat indikator yaitu resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, struktur biaya kantor akuntan publik dan pertimbangan profesi, ukuran KAP diambil dari Risma (2019). Sedangkan kualitas audit diukur dengan delapan indikator yaitu melaporkan semua kesalahan klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi, sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan yang diambil dari Sastrawan (2017). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* yaitu metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali dan telah bekerja lebih dari satu tahun sebagai auditor. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 72 auditor yang dijadikan sampel penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan uji *goodness of fit* yaitu uji F, uji koefisien determinasi R^2 dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:96). Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi	t-value	Sig
Constant	11,968	4,388	0,000
PA	0,057	2,645	0,010
IND	0,191	2,108	0,039
TBP	- 0,064	-2,138	0,036
FA	0,171	2,284	0,026
Adj R ²	0,283		
F-Value	8,022		
Sig	0,000 ^a		

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1 maka persamaan regresi dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$KA = 11,968 + 0,057PA + 0,191IND - 0,064TBP + 0,171FA + e$$

Keterangan:

- PA : Pengalaman Auditor
- IND : Independensi
- TBP : *Time Budget Pressure*
- FA : Fee Audit

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R² pada model tersebut sebesar 0,283 atau 28,3%. Nilai adjusted R² tersebut berarti variasi kualitas audit sebesar 28,3% dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh pengalaman audit, independensi, *time budget pressure*, dan fee audit, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada model uji F tersebut memiliki nilai sig. value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan nilai F hitung 8,022. Hal ini berarti hasil penelitian ini dikatakan *fit* dengan data amatan sehingga layak dipakai sebagai model observasi.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui hasil signifikansi uji statistik t yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman Auditor (PA)
 Nilai uji t variabel pengalaman auditor sebesar 2,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.
- 2) Independensi(IND)
 Nilai uji t variabel independensi sebesar 2,108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.
- 3) *Time Budget Pressure* (TBP)
 Nilai uji t variabel *time budget pressure* sebesar -2,138 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang

menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima.

4) Fee Audit (FA)

Nilai uji t variabel fee audit sebesar 2,284 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan dilihat dari lamanya waktu ia bekerja, banyaknya penugasan yang dilakukan atau jenis-jenis perusahaan yang ditangani. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas audit. Semakin baik pengalaman auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan sehingga hasil audit laporan keuangan yang dilakukan baik juga.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011), Agustin, Hernawati, dan Nirmala (2013), Hanjani (2014), Wiratama (2015), Dwitarini, Pratiwi, dan Oktarini (2016) yang menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012), Putri (2014) dan Sari (2015) yang menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi auditor merupakan suatu perilaku dalam aktivitas audit yang dilakukan auditor yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa independensi sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Sikap tidak memihak yang ditunjukkan oleh auditor ketika menjalankan tugasnya mencerminkan bahwa auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur kepada para pihak yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010), Sari (2011), Septriani (2012), Pratiwi, dkk (2020), Megayani, dkk (2020), Sari dan Ningsih (2013), Pratistha (2014), Sari, Zam dan Rahayu serta Dewi (2015) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk (2012) menyatakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* merupakan sesuatu yang terkait dengan keputusan auditor untuk melakukan dan memilih prosedur audit yang akan dihilangkan atau dikurangi, sehingga pekerjaan audit dapat diselesaikan sesuai dengan anggaran waktu yang tersedia. Namun, seringkali anggaran waktu tidak sesuai dengan realisasi atas pekerjaan yang dilakukan, akibatnya muncullah perilaku disfungsi yang menyebabkan kualitas audit lebih rendah. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* sangat berpengaruh atas turunnya kualitas audit. Keberadaan *time budget*

pressure ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2011), Muhshyi dan Ningsih (2013), Kurnia, Primastusti dan Suryandari (2014), Pratama, Ratha, Aisyah dan Sukirman (2015) menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kahdilah, dkk (2015), Zam dan Rahayu (2015), Rizal dan Liyundira (2016) dan Risma (2019) menemukan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Fee audit yaitu besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa fee audit sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas audit. Perusahaan berusaha meningkatkan motivasi auditor yang akan dikontrak kerja melalui fee audit yang tinggi kepada auditor dalam melaksanakan proses audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Arisinta (2013), Soares, dkk (2021), Hanjani, Pratistha, Kurniasih (2014), Zam dan Rahayu (2015), Nuridin dan Ma'rifatumbillah (2016) menemukan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan (2017) menemukan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure*, dan fee audit terhadap kualitas audit, dengan mengambil sampel sebanyak 72 orang yang terdiri dari auditor yang telah bekerja lebih dari satu tahun pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berarti auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali telah memiliki pengalaman yang cukup sebagai seorang auditor. Pengalaman mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian akan mempengaruhi kualitas audit. Hal ini berarti semakin berpengalaman seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Hasil penelitian ini berarti auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali telah memiliki sikap independensi dan kejujuran yang baik sebagai seorang auditor. Hal ini berarti semakin independen seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
3. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berarti auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali merasa terbebani dengan adanya *time budget pressure* dalam pelaksanaan tugas audit. *Time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) yang tidak sesuai dengan realisasi atas pekerjaan yang dilakukan, akibatnya menimbulkan perilaku disfungsi yang menyebabkan kualitas audit lebih rendah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) yang diterima oleh seorang auditor sehingga

menimbulkan stress bagi auditor itu sendiri maka akan berdampak pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan.

4. Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berarti fee audit telah mampu memotivasi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali dalam peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang menerima audit fee lebih tinggi akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fee yang lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustin, Aulia. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan *Due Professional Care* Auditor terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Behn, R. D. 2002. The Psychological Barrier to Performance Management: or Why Isn't Everyone Jumping on The Performance Management Bandwagon?. *Public Performance and management Review*, 26(1).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanjani, Andreani. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee Audit*, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (*Studi pada Auditor KAP di Semarang*). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2008. *Akuntansi Keprilakuan*. Edisi Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Per 1 Januari 2011, Jakarta: Salemba Empat
- Junanta, Krisna. 2016. Disiplin kerja Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.2.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: Andi
- Premananda, Hari. 2018. Independensi Auditor sebagai Pengaruh *Audit Fee* dan *Audit Tenure* Pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.24.2.
- Putra, Permana. 2017. Pengaruh *Locus of Control*, Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure* dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.2.
- Risma, Desi. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure* dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2006. *Perilaku Organisasi : Organizational Behaviour*. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat
- Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2021). Pengaruh Independensi, *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Pengalaman Auditor Serta *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 32-41.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tubbs, R.M. 1992. *The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge*. *The Accounting Review*. October. P.783-801.

- Waggoner, J.B, and J.D Cashell. 1991. *The Impact of Time Pressure on Auditor's Performance*. CPA Journal, Jan-Apr:p.27-32
- Wicaksono, Yohanes Berchmans Adi. 2016. Komitmen Organisasional sebagai Pemoderasi Kompensasi dan Tekanan Waktu pada Kepuasan Kerja Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik).*Skripsi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Zain, Jenny dkk. 2019. Pengaruh *Due Professional Care*, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal AKSARA PUBLIC*. Vol. 3.2.
- Zam, Putri. 2015. Pengaruh Tekanan Anggaran (*Time Budget Pressure*), *Fee Audit* dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (*Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung*). *E-proceeding of Management*.Vol 2.2. ISSN: 2355-9357.